

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOMPARASI POLA USAHA DAN  
PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT PLASMA  
DAN SWADAYA DI KABUPATEN MUSI RAWAS**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF BUSINESS PATTERN  
AND INCOME OF PLASMA AND INDEPENDENT  
PALM OIL SMALLHOLDERS IN MUSI RAWAS  
REGENCY***



**Adi Pralambang  
05121001002**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2017**

## SUMMARY

**ADI PRALAMBANG.** Comparative Analysis of Business Pattern and Income of Plasma and Independent Palm Oil Smallholders in Musi Rawas Regency (Supervised by **IMRON ZAHRI** and **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

The objectives of this research are : (1) To describe business pattern of plasma and independent palm oil smallholders in Musi Rawas Regency, (2) To analyze differences in production and income between plasma and independent palm oil smallholders in Musi Rawas Regency, (3) To analyze the factors that influence differences in production and revenues between plasma and independent palm oil smallholders in Musi Rawas Regency. The respondents of this research are plasma and independent palm oil smallholders in Musi Rawas Regency during July 2016. The location of this research was purposively selected. Research method is survey method which means to get sampel from 30 plasma and 30 independent palm oil smallholders. The data was processed by tabulation and it was describe descriptively. The result of this research showed that the difference in the business pattern of plasma and independent palm oil smallholders palm oil are: a) land, the plasma farmers have 2 hectare, whereas the independent palm oil smallholders have 0.5 - 6 hectare. b) the seeds, plasma farmers are certified, whereas independent palm oil smallholders non-certified. c) fertilizing and spraying, plasma farmers have scheduled, whereas independent palm oil smallholders don't have scheduled. d) the marketing of products, plasma farmers sell the product to companies factory, whereas the independent palm oil smallholders sell the product to broker. Average production of plasma palm oil farmers is 18.531,50 kilograms per hectare per year, with the average income is Rp 19.064.989,48 per hectare per year, while the average production of independent palm oil smallholders palm oil farmers is 12.166,67 kilograms per hectare per year, with the average income is Rp 9.214.478,33 per hectare per year. The results also showed that the factors that affect the income of plasma farmers are revenue, labour cost, herbicide cost and origin, whereas the factors that affect independent palm oil smallholders palm oil are revenue, labour cost, fertilizer cost, herbicide cost, member of family education level and origin.

## RINGKASAN

**ADI PRALAMBANG.** Analisis Komparasi Pola Usaha dan Pendapatan Petani Plasma dan Swadaya di Kabupaten Musi Rawas (Dibimbing oleh **IMRON ZAHRI** dan **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

Penelitian ini bertujuan : (1) Mendeskripsikan pola usaha yang dilakukan petani kelapa sawit plasma dan petani swadaya di Kabupaten Musi Rawas, (2) Menganalisis perbedaan produksi dan pendapatan antara petani kelapa sawit plasma dan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Musi Rawas, (3) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan pendapatan petani kelapa sawit plasma dengan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini dilakukan pada petani kelapa sawit yang terdiri dari petani plasma dan petani swadaya di Kabupaten Musi Rawas pada bulan Juli 2016. Pengambilan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan menggunakan metode penelitian yaitu metode *survey* yaitu mengambil sampel 30 petani kelapa sawit plasma dan 30 petani kelapa sawit swadaya. Data yang diperoleh diolah secara tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pola usaha yang dilakukan petani kelapa sawit plasma dan swadaya yaitu : a) luas lahan , petani plasma 2 ha sedangkan petani swadaya 0,5 ha s.d. 6 ha. b) bibit, petani plasma bersertifikat, sedangkan swadaya tidak bersertifikat. c) pemupukan dan penyemprotan, petani plasma terjadwal sedangkan swadaya tidak terjadwal. d) pemasaran hasil produksi, plasma ke pabrik perusahaan inti sedangkan swadaya ke tengkulak. Produksi rata-rata petani kelapa sawit plasma adalah 18.531,50 kilogram per hektar per tahun, dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 19.064.989,48 per hektar per tahun, sedangkan produksi rata-rata petani kelapa sawit swadaya adalah 12.166,67 kilogram per hektar per tahun, dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 9.214.478,33 per hektar per tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit plasma adalah penerimaan, biaya tenaga kerja, biaya hebisida dan asal daerah sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani swadaya adalah penerimaan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya herbisida, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan asal daerah.

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS KOMPARASI POLA USAHA DAN PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT PLASMA DAN SWADAYA DI KABUPATEN MUSI RAWAS**

### ***COMPARATIVE ANALYSIS OF BUSINESS PATTERN AND INCOME OF PLASMA AND INDEPENDENT PALM OIL SMALLHOLDERS IN MUSI RAWAS REGENCY***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian**



**Adi Pralambang  
05121001002**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KOMPARASI POLA USAHA DAN PENDAPATAN  
PETANI KELAPA SAWIT PLASMA DAN SWADAYA DI  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Meperoleh Gelar Sarjana Pertanian

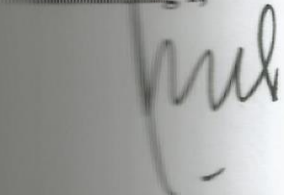
**Oleh :**

**Adi Pralambang  
05121001002**

**Indralaya, Maret 2017  
Pembimbing II,**



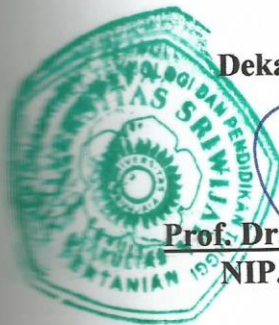
**Pembimbing I,**



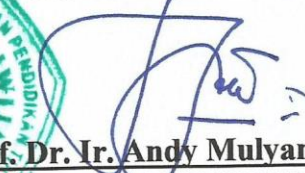
**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri M.S.  
NIP. 195210281975031001**

**Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.  
NIP. 195304201983032001**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian**

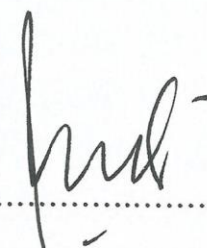
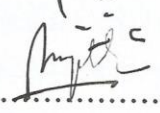

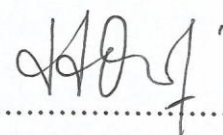
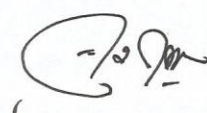


**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.  
NIP. 196012021986031003**



Skripsi dengan judul “Analisis Komparasi Pola Usaha dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Plasma dan Swadaya di Kabupaten Musi Rawas” oleh Adi Pralambang telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 14 Maret 2017 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.


Komisi Penguji


- |  |            |   |
|--|------------|---|
| 1. Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.<br>NIP. 195210281975031001   | Ketua      | (  )   |
| 2. Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.<br>NIP. 195304201983032001 | Sekretaris | (  )   |
| 3. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.<br>NIP. 195402041980102001        | Penguji    | (  )  |
| 4. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.<br>NIP. 197412262001122001       | Penguji    | (  ) |
| 5. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.<br>NIP. 197711022005011001           | Penguji    | (  ) |

Indralaya, Maret 2017

Mengetahui,  
Dean Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya,

Ketua Program Studi  
Agribisnis,

  
Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc  
19601202 198603 1 003

  
Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP. 19650102 199203 1 001



## PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Adi Pralambang

Nim : 05121001002

Judul : Analisis Komparasi Pola Usaha dan Pendapatan Petani Plasma dan Swadaya di Kabupaten Musi Rawas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, 20 Maret 2017

Yang membuat pernyataan



  
Adi Pralambang

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 9 Desember 1994 di Tegal, Jawa Tengah. Merupakan sulung dari tiga bersaudara yang merupakan hasil kasih dari ayah yang bernama Ir. Edi Budiarto dan Ibu yang bernama Rodiah. Penulis menetap dan dibesarkan di kota Lubuklinggau.

Penulis memulai pendidikan tingkat sekolah dasar di SD NEGERI 19 Kota Lubuklinggau, dan melanjutkan ke SMP NEGERI 1 Kota Lubuklinggau, kemudian menamatkan sekolah menengah atas di SMA NEGERI 1 Kota Lubuklinggau. Saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan dengan mengambil Program Studi Agribisnis Strata 1 (S1) Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya.

Tahun 2014/2015 penulis dipercaya menjadi Wakil Bupati Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA), Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Pada tahun yang sama penulis dipercaya menjadi Ketua Umum Ikatan Keluarga Mahasiswa Silampari (IKMS) Kota Lubuklinggau.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Komparasi Pola Usaha Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Plasma Dan Swadaya Di Kabupaten Musi Rawas”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak dan teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri M.S. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing pertama pada penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga sangat berterima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam hal ilmu pengetahuan serta atas kesabaran selama penyusunan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin sekali mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada orang tua saya, Ayah (Ir. Edi Budiarto) dan Ibu (Rodiah) tersayang yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan nasihat-nasihatnya, serta memberikan dukungan baik moral dan finansial.
2. Dr. Ir. Maryadi, M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Kepala Desa Kosgoro, Kepala Desa Rejosari, Mas Budi Selaku Ketua KUD RANJAYA dan Mas Hari selaku Perangkat Desa Rejosari yang telah memberikan izin dan akomodasi yang baik, sehingga penulis sangat terbantu dalam pengambilan data yang dilakukan.

5. Kepada masyarakat Desa Kosgoro dan Desa Rejosari yang telah menerima penulis dan bersedia memberikan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Saudaraku Mbak Winda Nuraini dan Adik Akhmad Lingga Saputra yang telah memberikan semangat serta doa kepada penulis.
7. Teman-temanku yang lain yang juga selalu membantu dalam perjuangan menyelesaikan skripsi ini, Dio Rional, M. Huanza, Deriansyah Mi'raj, Ferdiansyah, Andrika Mulki A, M. Salahuddin, Nidya Tasha, Tri Puji Wijastuti, Dwi Tia S, Monita Amelia, Ermi Anggraini, Nanda Ayudiani, Ending Duriah, dan semua teman kelas A dan kelas B Jurusan Agribisnis angkatan 2012.
8. Kak Dedi, Yuk Ria, dan Kak Setyoko, serta seluruh pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis sejak penulis berada di bangku kuliah hingga penyelesaian skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini karena penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisannya. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua. Terima Kasih.

Indralaya, Maret 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	9
<b>BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	10
2.2. Model Pendekatan.....	23
2.3. Hipotesis.....	24
2.4. Batasan Operasional.....	25
<b>BAB 3. Pelaksanaan Penelitian</b>	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.2. Metode Penelitian.....	27
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	27
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5. Metode Pengolahan Data.....	28
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1. Keadaan Umum Daerah.....	33
4.2. Keadaan Umum Desa Kosgoro.....	34
4.3. Keadaan Umum Desa Rejosari.....	37
4.4. Karakteristik Petani Contoh.....	40
4.5. Kondisi Usahatani Kelapa Sawit Petani.....	45

	Halaman
4.6. Perbedaan Pola Usaha Petani Kelapa Sawit Plasma dan Petani Swadaya .....	46
4.7. Diversifikasi Usaha .....	48
4.8. Analisis Pendapatan Petani Plasma dan Petani Swadaya .....	50
4.9. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Plasma .....	62
4.10. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Swadaya .....	69
 BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	 76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN .....	80

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2010-2015 .....	3
Tabel 1.2. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Wilayah Sumatera Tahun 2015 .....	4
Tabel 1.3. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013.....	5
Tabel 1.4. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Musi Rawas tahun 2009-2014.....	6
Tabel 1.5. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Kabupaten Musi Rawas Tahun 2015 .....	6
Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Contoh Petani. ....	28
Tabel 4.1. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kosgoro Tahun 2015. ....	36
Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Rejosari Tahun 2015.....	39
Tabel 4.3. Tingkat Umur Petani Contoh di Desa Kosgoro dan Desa Rejosari .....	41
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Kosgoro dan Desa Rejosari .....	41
Tabel 4.5. Jumlah Anggota Keluarga Rumah Tangga Petani Contoh .....	42
Tabel 4.6. Luas Lahan Usahatani Kelapa Sawit Petani Contoh.....	43
Tabel 4.7. Luas Lahan Usahatani Karet Petani Contoh .....	44
Tabel 4.8. Perbedaan Pola Usaha Petani Kelapa Sawit Plasma dan Petani Swadaya. ....	47
Tabel 4.9. Jenis Pekerjaan di Luar Usahatani Petani Contoh .....	49
Tabel.4.10. Rata- Rata Biaya Tetap Petani Kelapa Sawit Plasma dan Petani Swadaya .....	50

Tabel.4.11. Rata- Rata Biaya Variabel Petani Kelapa Sawit Plasma dan Petani Swadaya.....	52
Tabel.4.12. Rata- Rata Biaya Total Produksi Petani Kelapa Sawit Plasma dan Petani Swadaya .....	55
Tabel.4.13. Rata- Rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Petani Plasma dan Petani Swadaya .....	56
Tabel.4.14. Rata- Rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Plasma dan Petani Swadaya .....	58
Tabel.4.15. Rata- Rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Petani Plasma dan Petani Swadaya dari Usahatani Karet.....	60
Tabel.4.16. Rata- Rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Plasma dan Petani Swadaya dari Usahatani Karet.....	60
Tabel 4.17. Pendapatan Total Petani Plasma dan Petani Swadaya.....	61
Tabel 4.18. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Plasma di Desa Kosgoro, 2016.....	63
Tabel 4.19. Nilai Toleransi dan VIF ( <i>Variance Inflation Factor</i> ) Penggunaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Plasma di Desa Kosgoro, 2016.....	65
Tabel 4.20. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Swadaya di Desa Rejosari, 2016 .....	69
Tabel 4.21. Nilai toleransi dan VIF ( <i>Variance Inflation Factor</i> ) Penggunaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Swadaya di Desa Rojesari, 2016 .....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatis.. .....	23
Gambar 4.1. Hasil <i>Scatter Plot</i> Output SPSS Pendapatan Petani Plasma.	65
Gambar 4.2. Hasil <i>Scatter Plot</i> Output SPSS Pendapatan Petani Swadaya	72



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Desa Kosgoro Kecamatan Suku Tengah Lakitan (STL) ULU Terawas Kabupaten Musi Rawas .....	81
Lampiran 2. Peta Desa Rejosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas .....	82
Lampiran 3. Karakteristik Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016. ....	83
Lampiran 4. Karakteristik Petani Swadaya Desa Rejosari, 2016.....	85
Lampiran 5. Komponen Biaya Tetap Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016.....	87
Lampiran 6. Komponen Total Biaya-Biaya Tetap Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016.....	88
Lampiran 7. Komponen Biaya Variabel Pupuk Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016.....	90
Lampiran 8. Komponen Biaya Variabel Herbisida Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016.....	91
Lampiran 9. Komponen Biaya Tenaga Kerja Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016.....	93
Lampiran 10. Komponen Biaya Potongan Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016.....	95
Lampiran 11. Komponen Total Biaya-Biaya Variabel Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016.....	96
Lampiran 12. Komponen Total Biaya Produksi Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016.....	98
Lampiran 13. Komponen Biaya Tetap Petani Swadaya Desa Rejosari, 2016.....	100
Lampiran 14. Komponen Total Biaya Tetap Petani Swadaya Desa Rejosari, 2016 .....	101

Lampiran 15. Komponen Biaya Variabel Pupuk Petani Swadaya Desa Rejosari, 2016 .....	103
Lampiran 16. Komponen Biaya Variabel Herbisida Petani Swadaya Desa Rejosari , 2016 .....	104
Lampiran 17. Komponen Biaya Tenaga Kerja Petani Swadaya Desa Rejosari, 2016 .....	106
Lampiran 18. Komponen Total Biaya-Biaya Variabel Petani Swadaya Desa Rejosari, 2016 .....	108
Lampiran 19. Komponen Total Biaya Produksi Petani Swadaya Desa Rejosari, 2016 .....	110
Lampiran 20. Komponen Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Petani Plasma Desa Kosgoro Bulan Juli 2015-Juni 2016.....	112
Lampiran 21. Harga Tandan Buah Segar (TBS) Petani Plasma Desa Kosgoro Bulan Juli 2015 - Juni 2016.....	113
Lampiran 22. Penerimaan dan Pendapatan Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016.....	114
Lampiran 23. Harga Tandan Buah Segar (TBS) Petani Swadaya Desa Rejosari Bulan Juli 2015 - Juni 2016 .....	115
Lampiran 24. Penerimaan dan Pendapatan Petani Swadaya Desa Rejosari, 2016 .....	116
Lampiran 25. Komponen Biaya Tetap Usahatani Karet Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016 .....	117
Lampiran 26. Komponen Biaya Variabel Usahatani Karet Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016 .....	119
Lampiran 27. Komponen Total Biaya Produksi Usahatani Karet Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016 .....	120
Lampiran 28. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Karet Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016 .....	122

	Halaman
Lampiran 29. Komponen Biaya Tetap Usahatani Karet Petani Swadaya Desa Rejosari, 2016 .....	124
Lampiran 30. Komponen Biaya Variabel Usahatani Karet Petani Swadaya Desa Rejosari, 2016 .....	126
Lampiran 31. Komponen Total Biaya Produksi Usahatani Karet Petani Swadaya Desa Rejosari, 2016 .....	127
Lampiran 32. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Karet Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016 .....	129
Lampiran 33. Komponen Pendapatan Petani Plasma Diluar Usahatani Desa Kosgoro, 2016 .....	131
Lampiran 34. Komponen Pendapatan Petani Swadaya Diluar Usahatani Desa Rejosari, 2016 .....	133
Lampiran 35. Pendapatan Total Petani Plasma Desa Kosgoro, 2016.....	135
Lampiran 36. Pendapatan Total Petani Swadaya Desa Rejosari, 2016.....	136
Lampiran 37. Hasil Analisis Uji T (T-Test) Perbedaan Pendapatan Petani Plasma dan Petani Swadaya .....	137
Lampiran 38. Hasil Analisis Uji T (T-Test) Perbedaan Produksi Petani Plasma dan Petani Swadaya .....	138
Lampiran 39. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mempengaruhi Pendapatan Petani Plasma .....	139
Lampiran 40. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mempengaruhi Pendapatan Petani Swadaya .....	140

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (Kementerian Pertanian, 2015). Sektor ini di masa depan akan terus menjadi sektor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional, dan penerimaan ekspor serta berperan sebagai produsen bahan baku untuk penciptaan nilai tambah di sektor industri dan jasa (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian , 2005).

Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional semakin nyata. Selama periode 2010-2014, rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 10,26 persen dengan pertumbuhan sekitar 3,90 persen. Sub-sektor perkebunan merupakan kontributor terbesar terhadap PDB sektor pertanian. Pada periode yang sama, sektor pertanian menyerap angkatan kerja terbesar walaupun ada kecenderungan menurun. Pada tahun 2014 sektor pertanian menyerap sekitar 35,76 juta atau sekitar 30,2 persen dari total tenaga kerja. Investasi di sektor pertanian primer baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 4,2 persen dan 18,6 persen per tahun. Rasio ekspor-impor pertanian Indonesia sekitar 10 berbanding 4, dengan laju pertumbuhan ekspor mencapai 7,4 persen dan pertumbuhan impor 13,1 persen per tahun. Neraca perdagangan tumbuh positif dengan laju 4,2 persen per tahun. Nilai Tukar Petani (NTP) meningkat sangat pesat. Walaupun sempat menurun pada tahun 2013, namun NTP melonjak dari sebesar 101,78 pada tahun 2010 menjadi 106,52 pada tahun 2014. Tingkat pendapatan petani untuk pertanian dalam arti luas maupun pertanian sempit

menunjukkan peningkatan yang diindikasikan oleh pertumbuhan yang positif masing-masing sebesar 5,64 dan 6,20 persen per tahun selama kurun waktu 2010 – 2014. Pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin di pedesaan yang sebagian besar bergerak di sektor pertanian menurun dengan laju sebesar -3,69 persen per tahun atau menurun dari sekitar 19,93 juta pada tahun 2010 menjadi 17,14 juta pada tahun 2014 (Kementerian Pertanian, 2015).

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dalam sektor pertanian yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Hal ini dilihat dari jumlah luas lahan perkebunan yang ada di Indonesia yang semakin bertambah dan terbukanya peluang pasar domestik dan internasional. Beberapa produk perkebunan yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah teh, cengkeh, tembakau, kakao, kopi, karet dan kelapa sawit. Perkembangan luas lahan dan produksi perkebunan serta ekspor minyak kelapa sawit yang cukup signifikan menjadi alasan utama mengapa komoditas kelapa sawit menjadi salah satu tanaman yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia (Widodo,2005).

Kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan unggulan nasional yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja, kontributor penting terhadap pertumbuhan PDB nasional, dan devisa negara. Industri kelapa sawit berperan dalam pemerataan pembangunan, terutama menumbuhkan pusat-pusat perekonomian baru di wilayah-wilayah pedesaan di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi bahkan di Papua. Kedepan, peran komoditi ini akan terus meningkat dengan signifikan dan perkembangannya akan dilakukan dengan upaya untuk mewujudkan industri kelapa sawit yang memiliki daya saing di pasar global secara berkelanjutan (*sustainable palm oil*) (Direktorat Jendral Perkebunan, 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memproduksi minyak kelapa sawit terbesar di kawasan Asia Tenggara diikuti dengan Malaysia dan Thailand. Hasil produksi minyak kelapa sawit di Indonesia mencapai 30.948.931 ton *Crude Palm Oil* (CPO) di tahun 2015. Hal ini karena di sebagian besar wilayah Indonesia terdapat banyak perkebunan kelapa sawit yang memiliki total luas lahan mencapai 11.444.808 hektar. Luas lahan tersebut merupakan total dari luas lahan yang pengusahanya milik rakyat atau perkebunan rakyat (PR) seluas 4.739.986 hektar,

perkebunan milik negara atau Perkebunan Besar Negara (PBN) seluas 769.357 hektar, perkebunan milik swasta atau Perkebunan Besar Swasta (PBS) seluas 5,66 juta hektar (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Luas areal dan produksi kelapa sawit menurut status pengusahaannya dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2010-2015.

Tahun	Luas Areal (Ha)			Jumlah
	PR	PBN	PBS	
2010	3.387.257	631.520	4.366.617	8.385.394
2011	3.752.480	678.378	4.561.966	8.992.824
2012	4.137.620	683.227	4.751.868	9.572.715
2013	4.356.087	727.767	5.381.166	10.465.020
2014	4.551.854	748.272	5.656.105	10.956.231
2015	4.739.986	769.357	5.935.465	11.444.808

Tahun	Produksi (Ton)			Jumlah
	PR	PBN	PBS	
2010	1.691.742	378.101	2.321.781	4.391.624
2011	1.759.585	409.112	2.450.611	4.619.308
2012	1.839.546	426.601	2.936.957	5.203.104
2013	2.002.146	428.930	3.125.325	5.556.401
2014	2.136.657	431.259	3.300.980	5.868.896
2015	2.262.528	440.327	3.486.932	6.189.786

Keterangan : PR : Perkebunan Rakyat

PBS : Perkebunan Besar Swasta

PBN : Perkebunan Besar Negara

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan, 2015.

Berdasarkan data Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada setiap tahunnya terdapat kenaikan jumlah produksi kelapa sawit, wujud produksi yang dimaksud adalah minyak kelapa sawit atau CPO. Kenaikan jumlah produksi ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah luas perkebunan kelapa sawit baik yang pengusahaannya dari Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).

Luas areal perkebunan kelapa sawit berdasarkan data Tabel 1.1 di atas tersebar di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Salah satu wilayah yang memiliki perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia adalah wilayah Sumatera. Luas areal kelapa sawit yang ada di wilayah Sumatera dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Wilayah Sumatera Tahun 2015.

No	Provinsi	Luas areal (Ha)			Jumlah
		TBM	TM	TTM	
1	Aceh	108.598	295.445	26.860	430.903
2	Sumatera Utara	225.724	1.196.330	22.634	1.444.687
3	Sumatera Barat	75.412	322.961	748	399.120
4	Riau	364.652	1.986.346	47.330	2.398.328
5	Kepulauan Riau	1.624	19.211	201	21.036
6	Jambi	153.765	559.697	5.726	719.189
7	Sumatera Selatan	285.314	864.080	11.648	1.161.043
8	Kep. Bangka Belitung	55.446	165.241	711	221.398
9	Bengkulu	81.812	232.602	3.371	317.785
10	Lampung	34.922	136.749	692	172.363
Wilayah Sumatera		1.387.270	5.778.663	119.920	7.285.853

Keterangan : TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM : Tanaman Tua Menghasilkan

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan, 2015.

Berdasarkan hasil data Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit yang ada di wilayah Sumatera yang paling luas adalah di Provinsi Riau dengan total luas areal sebesar 2.398.328 hektar yang terdiri dari 364.652 hektar TBM, 1.986.346 TM, dan 47.330 TTM. Sedangkan wilayah yang luas areal perkebunan kelapa sawitnya paling sedikit adalah di Provinsi Kepulauan Riau dengan total luas areal sebesar 1.624 TBM, 19.211 TM, dan 201 TTM.

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi yang memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar ketiga setelah Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Utara. Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang penting dan strategis di wilayah ini, karena memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat terutama bagi petani dan pekerja perkebunan. Hal ini karena daerah Sumatera Selatan memiliki lahan yang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan kelapa sawit, dengan luas areal tanaman kelapa sawit mencapai 1.161.043 hektar dan total produksi mencapai 3.015.379 ton pada tahun 2015 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Menurut Lubis dan Widarnoko (2011), pengembangan perkebunan kelapa sawit pada akhir dekade ini menjadi salah satu titik perhatian pemerintah Indonesia karena memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian daerah



maupun nasional dalam penyediaan lapangan kerja, penciptaan nilai tambah, penyumbang devisa negara dan penyedia bahan pangan.

Luas areal perkebunan kelapa sawit yang ada di Sumatera Selatan akan terus berkembang karena tingginya animo masyarakat terhadap perkebunan kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat dari luasnya areal perkebunan kelapa sawit yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Luas areal perkebunan kelapa sawit yang ada di Sumatera Selatan dapat di lihat pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3. Luas areal Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013.

No	Kabupaten/Kota	Perkebunan Perusahaan (Ha)	Perkebunan Rakyat (Ha)	Total
1	Lahat	33.253	7.714	40.967
2	Empat Lawang	163	177	340
3	Musi Banyuasin	124.106	23.396	147.502
4	Banyu Asin	70.832	141.156	211.988
5	Musi Rawas	69.454	33.802	103.256
6	Ogan Komering Ulu	19.619	1.166	20.785
7	OKU Timur	13.949	6.839	20.788
8	OKU Selatan	0	389	389
9	Ogan Komering Ilir	67.538	12.845	80.383
10	Ogan Ilir	6.500	3.536	10.036
11	Muara Enim	49.178	25.107	74.285
12	Pagar Alam	0	0	0
13	Prabumulih	0	874	874
14	Lubuklinggau	0	235	235
15	Palembang	0	0	0
Jumlah		454.592	257.359	711.951

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2013.

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat dari luas areal yang tidak kalah dari kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Luas areal perkebunan perusahaan sebesar 69.454 hektar dan luas perkebunan rakyat sebesar 33.802 hektar dengan total luas areal perkebunan sebesar 103.256 hektar.

Masyarakat di Kabupaten Musi Rawas rata-rata melakukan usahatani kelapa sawit. Luas areal perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada Tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.4. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2009-2014.

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2009	7410,75	35153,00
2010	32848,80	38280,71
2011	37534,50	102489,60
2012	33273,00	96360,00
2013	33801,85	32632,80
2014	1993,60	1986,58

Sumber: Statistik Perkebunan Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas, 2015.

Kabupaten Musi Rawas memiliki 14 kecamatan. Setiap kecamatan memiliki wilayah yang diusahakan menjadi perkebunan kelapa sawit oleh perusahaan dan masyarakat. Berikut ini adalah data mengenai luas areal dan produksi tanaman kelapa sawit yang ada di wilayah Kabupaten Musi Rawas tahun 2015.

Tabel 1.5. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Kabupaten Musi Rawas Tahun 2015.

No	Kecamatan	Luas areal (Ha)					Produksi (Ton)	Rata-rata produksi Ton/ha/th
		TBM	TM	TTM	Jumlah	KRT		
1	BTS. ULU	1250	2500	65	3615	1700	7500	3
2	MEGANG SAKTI	617	1323	0	2140	548	3175,1	2,4
3	MUARA BELITI	4	22	0	26	34	66	3
4	MUARA LAKITAN	1108	4878	0	5986	2253	13662,4	2,8
5	PURWODADI	37	13	0	49	496	39	5
6	SELANGIT	80	10,5	0	188,5	47	37,8	3,6
7	STL. ULU TERAWAS	335	1871,5	0	2000,5	538	5614,5	3
8	TUAH NEGERI	22,75	10	0	32,75	18	110	1,1
9	JAYA LOKA	26	95	5	126	51	380	4
10	MUARA KELINGI	1911	7289	238	9438	4258	30613,8	4,2
11	SUKA KARYA	51	152,5	0	203,5	123	899,75	5,9
12	SUMBER HARTA	150	174,5	1	325,5	451	1134,25	6,5
13	TP KEPUNGUT	274,5	78,5	7,5	360,5	128	94,2	1,2
14	TUGUMULYO	5,76	23,5	2	30,8	54	79,9	3,4
	Jumlah	6072	18441	218,5	24831,5	10699	54378,9	29

Sumber : Statistik Perkebunan Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas, 2015.

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Musi Rawas setiap tahunnya mengalami penambahan. Tingginya keinginan masyarakat untuk

melakukan usahatani kelapa sawit adalah untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi menjadi salah satu penyebab bertambahnya luas lahan. Hal ini dapat dilihat dari luas areal perkebunan kelapa sawit yang ada di daerah tersebut. Mereka ada yang bermitra dengan perusahaan inti dengan menjadi petani plasma dan ada juga yang memiliki lahan dan berusahatani kelapa sawit sendiri yaitu petani swadaya.

Kecamatan Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas dan Kecamatan Megang Sakti adalah dua kecamatan yang memiliki jumlah produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang melakukan usahatani kelapa sawit baik yang bermitra dengan perusahaan inti sebagai petani plasma maupun yang melakukan usahatani kelapa sawitnya secara mandiri atau petani swadaya. Daerah ini merupakan salah satu daerah operasional dari perusahaan inti yang bermitra dengan petani plasma yaitu PT. London Sumatra Indonesia Tbk.

PT. London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM) merupakan perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Kemudian Lonsum berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, memiliki hampir 112.000 hektar area, yang terdiri dari perkebunan inti dan perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi yang menanam kelapa sawit, karet, teh dan kakao.

Daerah Operasional PT. LONSUM tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya adalah di daerah Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Terdapat empat daerah operasional PT. LONSUM di kabupaten ini yaitu Belani Elok, Sei Lakitan, Gunung Bais, dan Terawas Indah. Petani plasma yang ada di Kecamatan Megang Sakti dan STL ULU Terawas berada dalam daerah operasional kebun Terawas Indah.

PT. LONSUM berkewajiban membangun plasma sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No 26/OT/ 2007 pasal 11 (1): “Perusahaan perkebunan yang memiliki IUP (Izin Usaha Perdagangan) atau IUP-B (Izin Usaha Perdagangan-Besar), wajib membangun kebun untuk masyarakat sekitar paling rendah seluas 20 persen dari total luas areal kebun yang diusahakan oleh perusahaan.”

Petani plasma dalam melakukan usahatani kelapa sawitnya akan dibantu dan dibimbing oleh perusahaan inti yaitu PT. LONSUM. Perusahaan inti akan

mengelola seluruh kegiatan mulai dari *land clearing*, tanam pohon, pemeliharaan kebun hingga panen TBS sampai periode kerjasama berakhir. Selama proses kerjasama berlangsung, petani plasma harus menjual hasil produksi kebunnya ke perusahaan inti dan melunasi kredit, Petani plasma diberi tanggungjawab untuk mengembalikan kredit investasi pembangunan kebun plasma kepada pihak perbankan. Untuk manajemen pengolahan kebun, penerapan teknologi, pengadaan sarana produksi, dan mewakili petani dalam hubungan dengan perusahaan inti dibentuk Kelompok Tani dan Koperasi Unit Desa (KUD). Produktivitas dari lahan petani plasma menjadi tanggungjawab perusahaan inti karena seluruh proses produksi berada dalam pengarahannya dan pengawasan perusahaan.

Petani swadaya menjalankan manajemen usahatani kelapa sawitnya sesuai dengan pengetahuannya sendiri tanpa adanya pembinaan dan dampingan dari pihak lain. Petani swadaya melakukan segala kegiatan usahatannya secara mandiri, mulai dari pengadaan input, pemupukan, pemeliharaan hingga panen. Petani Swadaya tidak bisa menjual langsung hasil kebunnya ke pabrik pengolahan minyak kelapa sawit yang dimiliki perusahaan inti, karena perusahaan inti mengutamakan hasil TBS dari kebun inti dan kebun plasma.

Perbedaan pengelolaan lahan yang dilakukan petani plasma dan petani swadaya akan mempengaruhi perbedaan produksi yang dihasilkan, dan perbedaan produksi akan menyebabkan perbedaan pendapatan yang akan diterima oleh petani. Selain itu, menurut hasil penelitian dari Lifianthi, Oktarina dan Aryani (2014), menyimpulkan bahwa pendapatan petani plasma yang diperoleh dari kegiatan usahatani kelapa sawit saja ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga petani plasma. Hal inilah yang menyebabkan petani plasma harus bekerja di luar kegiatan usahatani pokoknya, yaitu usahatani kelapa sawit untuk mendapatkan tambahan pendapatan rumah tangga mereka.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa petani plasma harus memiliki usaha lain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga petani. Hal ini juga dapat berlaku pada petani swadaya, sehingga petani perlu melakukan usaha lain di luar usahatani kelapa sawit, seperti usahatani karet dan usaha di luar usahatani (non usahatani).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis komparatif pola usaha dan pendapatan petani kelapa sawit plasma dan swadaya di Kabupaten Musi Rawas.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola usaha yang dilakukan petani kelapa sawit plasma dan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Musi Rawas?
2. Seberapa besar perbedaan produksi dan pendapatan antara petani kelapa sawit plasma dan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Musi Rawas?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan pendapatan petani kelapa sawit plasma dengan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Musi Rawas ?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pola usaha yang dilakukan petani kelapa sawit plasma dan petani swadaya di Kabupaten Musi Rawas.
2. Menganalisis perbedaan produksi dan pendapatan antara petani kelapa sawit plasma dan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Musi Rawas.
3. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan pendapatan petani kelapa sawit plasma dengan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Musi Rawas.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai

1. Media informasi bagi petani dalam melakukan usaha perkebunan kelapa sawitnya agar mendapat keuntungan yang optimal.
2. Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 2005. *Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit di Indonesia*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Daniel, M. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2013-2015 Kelapa Sawit*. Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas. 2015. *Statistik Perkebunan Musi Rawas 2015*. Disbun Kabupaten Musi Rawas. Musi Rawas.
- Hermanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ilmanoz. 2008. *Strategi Pemasaran dan Pengendalian Mutu Produk*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kertasapoetra, G. 1995. *Teknologi penyuluhan Pertanian*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Lifianthi, Oktarina dan Aryani. 2014. *Perbandingan Kontribusi Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Petani Plasma Kelapa Sawit di Dua Tipologi Lahan Di Sumatera Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014 ISBN : 979-587-529-9. Palembang.
- Mubyarto, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan Penerapan Ekonomi Nasional*. Jakarta.
- Mulyana. A. 2002. *Kajian Penetapan Harga Tanda Buah Segar Kelapa sawit di Sumatera Selatan dari Perspektif Pasar Monopili Bilateral*. Jurnal SOCA. Vol 8(1):2-5.
- Mustopa W. 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Bawang Goreng Pada UMKM Usaha Bersamadi Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. e-J. Agrotekbis 1 (3) : 301-306, ISSN : 2338-3011. Palu.
- Pahan, I. 2006. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahim dan Hastuti, D.R. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomiks Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Rosyidi. 2000. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT raja Grafindo. Jakarta.
- Saladin, B. 2005. *Tinjauan Tentang Sadapan. Dalam : Bull Rubber Research Centre. Getas No 23*.
- Setiawan H. 2012. *Analisis Pendapatan dan Pemasaran Kelapa Sawit Petani Swadaya dan Petani Plasma PTPN VII di Desa Tanjung Agung Utara Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*.
- Soehardjo A. dan Dahlan Patong, 1984. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugito, J. 1992. *Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Non Parametrik untuk Penelitian*. Alfabeta. Jakarta.
- Sunarko, 2007. *Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Suratiah. K. 2011. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Swastha DH, Basu. 1996. *Azas-Azas Marketing*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2005. *Kelapa Sawit Usaha Budidaya, Pemanfaatan Hasil Dan Aspek Pemasaran*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Widodo, D. 2005 *Perkembangan Kelapa Sawit dan Penyerapan Tenaga Kerja*. LIPI Press. Jakarta.
- Winardi, K. 2007. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rieka Cipta. Jakarta.
- Zahri, I. 2013. *Gagasan Mengatasi Masalah Ekonomi Rumah Tangga Petani dalam Kemitraan Inti-Plasma Pola Pir Kelapa Sawit*. Proseding Seminar Nasional Perhepi kemitraan dalam pengembangan agribisnis Sumatera Selatan ISBN 978-979-8420-13-9.